



REVITALISASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING UNTUK PENGUATAN LITERASI KEISLAMAN SANTRI DI PESANTREN

Nadia Nabila

Universitas Al-Qolam Malang

Muhammad Husni

Universitas Al-Qolam Malang

Alamat: Jl Raya, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur
65174

Nadianabila25@pasca.alqolam.ac.id, husni@alqolam.ac.id.

Abstract. *The aim of this study is to re-examine the learning methods of the kitab kuning as an effort to strengthen Islamic literacy among students in the modern era. This research is based on the need of Islamic boarding schools (pesantren) to preserve the scholarly tradition of turats while adapting to the development of modern education. This study employs a descriptive qualitative approach based on literature review and investigates various references on kitab kuning learning methods, innovations in pesantren education, and the integration of 21st-century competencies. The findings indicate that the revitalization of kitab kuning learning can be achieved through the use of more participatory educational approaches, strengthening the sociocultural context in understanding classical texts, and utilizing digital technology to assist students in interpreting classical literature. A modern curriculum that integrates technological skills, critical thinking abilities, and effective communication competencies can help students gain a deeper understanding while maintaining the scholarly authority and depth characteristic of pesantren. This revitalization demonstrates that kitab kuning remains relevant and continues to meet the needs of contemporary Islamic education. The results support the theory of Islamic education modernization, which emphasizes the importance of innovation while preserving tradition. Pesantren remain relevant Islamic educational institutions amid the dynamics of changing times because the revitalization of kitab kuning learning serves as an essential strategy in shaping moderate, adaptive students with strong Islamic literacy.*

Keywords: *Kitab Kuning, Islamic Literacy, Pesantren, Revitalization, Islamic Education.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk memeriksa Kembali metode pembelajaran kitab kuning sebagai Upaya untuk meningkatkan literasi keislaman santri di zaman sekarang. Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pesantren untuk mempertahankan tradisi keilmuan turats dan beradaptasi dengan perkembangan Pendidikan modern. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis literatur dan menyelidiki berbagai referensi tentang metode pembelajaran kitab kuning, inovasi dalam Pendidikan pesantren, dan integrasi kompetensi abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pembelajaran kitab kuning dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan Pendidikan yang lebih partisipatif, meningkatkan konteks sosial budaya dalam pemahaman teks klasik, dan penggunaan teknologi digital untuk membantu siswa memahami teks klasik. Kurikulum modern yang menggabungkan keterampilan

Received November, 2025; Revised November, 2025; Desember 2025

* **Nadia Nabila**, Nadianabila25@pasca.alqolam.ac.id

teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi efektif dapat membantu santri memahami lebih baik tetapi tetap mempertahankan otoritas dan kedalaman keilmuan pesantren. Revitalisasi ini menunjukkan bahwa kitab kuning tetap relevan dan memenuhi kebutuhan Pendidikan guru modern. Hasil penelitian ini menguatkan teori modernisasi Pendidikan islam yang menekankan pentingnya melakukan inovasi sambil mempertahankan tradisi. Pesantren tetap menjadi Lembaga Pendidikan islam yang relevan ditengah dinamika perkembangan zaman karena revitalisasi pembelajaran kitab kuning menjadi strategi penting dalam pembentukan santri yang moderat, adaptif, dan memiliki literasi islam yang kuat.

Kata Kunci : Kitab Kuning, Literasi Keislaman, Pesantren, Revitalisasi, Pendidikan Islam.

LATAR BELAKANG

Pesantren, salah satu lembaga pendidikan islam tertuadi indonesia, memiliki hubungan yang kuat dengan budaya dan sejarah bangsa sejak awal berdirinya. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama tetapi juga sebagai lembaga sosial budaya yang membentuk cara berpikir, tindakan, dan karakter masyarakat muslim nusantara. Di dalamnya terjadipengkaderan ulama, penyebaran ilmu keislaman, dan internalisasi prinsip moral dan spiritual yang diwariskan dari generasi ke generasi (Perkembangannya, n.d.). pembelajaran kitab kuning adalah salah satu ciri khas pesantren. Kitab kuning adalah tulisan ulama klasik berbahasa arab yang berfungsi sebagai referensi utama dalam berbagai bidal ilmu islam, termasuk fikih, ushul fikih, tauhid, tafsir, hadits, dan tasawuf, serta ilmu alat seperti nahwu, dan sharaf. Kitab kuning bukan hanya bahan ajar, tetapi juga merupakan simbol keilmuan pesantren yang menjaga tradisi intelentual islam dari generasi ke generasi (Yusri, 2020). Naum, pembelajaran kitab kuning di pesantren menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern. Saat ini, santri hidup dalam ekosistem digital yang serbacepat di mana informasi tersedia dalam format visual yang ringkas, mudah diakses, dan cepat. Kondidi ini memerlukan perubahan metode belajar dari generasi sebelumnya. Sementara itu, pendekatan tradisional untuk belajar kitab kuning, seperti sorogan, bandongan, dan wetonan, cenderung menekankan pada pembacaan teks dan penjelasan guru, tetapi kurang memperhatikan kreativitas, kolaborasi, atau literasi digital (Larasati et al., 2025).

Seringkali, ada perbedaan pedagogis karena perbedaan antara kebutuhan guru modern dan karakteristik pembelajaran klasik. Banyak siswa yang menyadari bahwa kitab kuning adalah sumber utama ilmu islam merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran yang monoton, tidak interaktif, atau tanpa dukungan teknologi. Di sisi lain, tuntutan kompetensi abad ke-21 berpusat pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi digital, komunikasi efektif, dan kemampuan untuk memasukkan prinsip agama ke dalam dunia modern (Muhamad Arif et al.,

2023). Jika metode pembelajaran kitab kuning tidak diperbarui, santri mungkin kehilangan minat, kehilangan pemahaman tentang konteks keilmuan klasik, atau tidak dapat mengaitkan ajaran kitab dengan dunia modern. Oleh karena itu, sebuah revitalisasi yang terarah diperlukan bukan untuk menghilangkan tradisi, tetapi untuk memperkuat esensi kitab kuning melalui pendekatan yang lebih relevan. Salah satu contoh revitalisasi kurikulum dapat berupa inovasi metode, pengajaran, penggabungan teknologi, pengembangan media ajar digital, atau penguatan kurikulum. Kurikulum harus dirancang untuk menyeimbangkan tradisi pendidikan klasik dengan kebutuhan modern (Sari & Nuraini, 2025).

Literasi keislaman harus diperkuat dalam konteks revitalisasi pembelajaran kitab kuning. Literasi keislaman adalah keterampilan yang luas yang mencakup kemampuan untuk menganalisis struktur teks, memahami argumen para ulama, dan menafsirkan ajaran Islam secara kritis dan proporsional. Itu bukan hanya kemampuan membaca teks Arab atau memahami maknanya secara literal. Kemampuan ini menjadi semakin penting bagi santri di zaman sekarang karena mereka diharuskan untuk memahami teks klasik dan mampu mengaitkannya dengan masalah kontemporer (Daulay, 2024). Oleh karena itu, literasi keislaman mencakup beberapa aspek penting : kemampuan untuk membaca teks Arab yang tidak sempurna dengan benar, kemampuan untuk memahami dan menjelaskan makna yang terkandung dalam teks, kemampuan untuk berpikir kritis untuk menilai pendapat ulama, dan kemampuan untuk mengontekstualisasikan ajaran keislaman agar tetap relevan dengan masyarakat modern. Pembelajaran kitab kuning dapat terjebak pada hafalan semata dan mengurangi kemampuan kritis, dan kurang berkontribusi pada pembentukan santri yang moderat dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Ini terjadi jika tidak ada literasi keislaman yang kuat (Collins et al., 2021). Agar pembelajaran kitab kuning tetap relevan bagi santri masa kini, pesantren harus disesuaikan dengan hati-hati untuk modernisasi pendidikan. Adaptasi ini tidak berarti menggeser tradisi, tetapi memperkuat tradisi melalui pendekatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam situasi seperti ini, inovasi pembelajaran adalah tindakan strategis yang tidak dapat dihindari (Muhlas et al., 2024). Teknologi dapat digunakan untuk membantu siswa memahami teks klasik, seperti dengan menggunakan aplikasi kamus digital, platform pembelajaran berbasis daring, atau program untuk menganalisis teks Arab. Penggunaan media digital seperti presentasi interaktif, video penjelasan, atau e-book juga dapat membantu siswa memahami struktur dan konteks kitab kuning secara lebih sistematis dan visual. Selain itu, pengembangan kurikulum yang menyeimbangkan antara pendekatan tradisional dan modern memungkinkan santri memperoleh kemampuan literasi keislaman dan keterampilan modern (Yayan Musthofa et al., 2021).

Dalam pembelajaran kitab kuning, revitalisasi berarti mengembalikan metode dan sistem pengajaran dengan pendekatan yang lebih efektif tanpa menghapus tradisi. Revitalisasi di pesantren difokuskan pada penguatan elemen penting yang memengaruhi pemahaman santri terhadap teks klasik. Memperkuat metodologi pembelajaran adalah langkah penting untuk mencapai optimalisasi model sorogan dan bandongan melalui pendekatan yang lebih interaktif, sistematis, dan kontekstual. Ini akan memungkinkan siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga memahami struktur argumen dan pesan keilmuannya (Jannah et al., 2025). Revitalisasi ini juga sangat bergantung pada peningkatan kualitas guru, agar mereka dapat menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer, guru harus dibekali kemampuan literasi digital dan pedagogis. Guru tidak lagi hanya membaca teks. Mereka sekarang membantu siswa berpikir kritis, berbicara, dan mengaitkan isi kitab dengan dunia luar (Shafwan & Majid, 2024). Proses revitalisasi membutuhkan penggunaan teknologi. Dengan menggunakan metode tekstual murni, teknologi dapat membantu santri memvisualisasikan konsep-konsep fikih dan bahasa yang sulit dipahami, memahami struktur gramatika arab, dan menelusuri makna kosakata. Revitalisasi pembelajaran kitab kuning dapat menghasilkan proses belajar yang lebih dinamis, relevan, dan efektif bagi guru di era modern dengan menggabungkan peningkatan metodologi, peningkatan kemampuan guru, dan optimalisasi teknologi (Awaluddin et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi literatur (library research). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus penelitian, yaitu mengevaluasi gagasan tentang revitalisasi pembelajaran kitab kuning dan penguatan literasi keislaman santri dengan melihat berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan literatur pesantren. Penelitian ini tidak membutuhkan pengumpulan data lapangan secara langsung (Iii & Penelitian, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hingga saat ini, metode tradisional seperti bandongan dan sorogan masih digunakan untuk mengajar kitab kuning di pesantren. Metode ini memiliki nilai pedagogis dan historis yang kuat karena memungkinkan transfer pengetahuan langsung dari guru ke santri, menjaga kesinambungan sanad keilmuan. Pada bandongan, santri mengikuti teks dan penjelasan guru secara menyeluruh, sedangkan pada sorogan, santri membaca teks di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi secara pribadi. Kedua pendekatan ini berhasil menciptakan disiplin, ketelitian, dan kedekatan antara guru dan santri (*Malikatun.Pdf*, n.d.). Namun, evolusi atribut guru

di era kontemporer menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini tidak selalu memenuhi kebutuhan siswa yang cenderung visual, cepat, dan interaktif. Karena keterbatasan bahasa arab, banyak santri menghadapi kesulitan membaca teks klasik. Ini terutama berlaku untuk membaca kitab gundul yang tidak memiliki harakat. Situasi ini diperparah oleh pola pembelajaran yang masih bersifat satu arah. Guru tidak memiliki waktu untuk berbicara, bertanya, atau belajar memahami isi kitab secara kritis (Hidayah & Mulyani, 2021). Selain itu, pembelajaran kitab kuning sering kali tidak memanfaatkan teknologi dan media visual, yang sebenarnya dapat membantu menjelaskan hubungan antar konsep, struktur teks, dan penjelasan gramatikal yang kompleks. Jika tidak ada media pendukung, pembelajaran sering terasa berat, monoton, dan sulit dipahami secara menyeluruh oleh beberapa guru. Di tengah tuntutan pendidikan modern, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus direvitalisasi agar kitab kuning tetap dapat dipahami secara menyeluruh dan relevan oleh santri (Akbar & Ismail, 2018).

Melakukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran kitab kuning adalah salah satu langkah strategis dalam merevitalisasi pembelajaran kitab kuning. Inovasi ini tidak bertujuan untuk menggantikan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan sepenuhnya; sebaliknya, mereka dirancang untuk melengkapi metode tradisional agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan santri kontemporer. Diskusi, halaqah tematik, pembelajaran bersama, dan musyawarah kitab adalah beberapa cara yang dapat digunakan (Pebrina, 2016). Metode diskusi memberikan kesempatan lebih luas bagi santri untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan secara kritis menguji pemahaman teks mereka. Sementara itu, halaqah tematik dapat digunakan untuk mempelajari kitab kuning berdasarkan masalah atau tema tertentu. Ini memungkinkan santri untuk mengontekstualisasikan ajaran kitab dengan masalah sosial keagamaan modern. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran (Ma'duali et al., 1970). Selain itu, belajar sejawat atau peer teaching juga dapat menjadi alternatif yang efektif. Metode ini memungkinkan guru senior membantu guru junior menjelaskan materi, yang menghasilkan proses belajar dua arah yang meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab bersama. Dalam musyawarah kitab, santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, memeriksa argumen para ulama, dan membahas makna teks secara keseluruhan (Hanani, 2022). Penerapan metode-metode tersebut memberikan peluang bagi santri untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, inovasi dalam metode pengajaran menjadi bagian penting dari revitalisasi kitab kuning untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih inklusif, mendalam, dan sesuai dengan karakter santri di era modern (Daulay, 2024).

Digitalisasi kitab kuning menjadi salah satu bentuk inovasi penting dalam upaya revitalisasi pembelajaran di pesantren. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap teks klasik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan karakter santri di era modern. Melalui aplikasi kitab digital, santri dapat menelusuri kosa kata, mencari referensi silang, serta memahami struktur teks dengan lebih efisien dibandingkan metode konvensional (Istiqomah et al., 2025). Selain itu, keberadaan *e-book* kitab kuning memungkinkan santri mengakses berbagai karya ulama klasik tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kitab cetak yang jumlahnya terbatas. Fitur pencarian kata, penandaan, dan penyimpanan catatan memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara mandiri dan mendalam. Platform pembelajaran seperti *e-pesantren* juga menghadirkan ekosistem digital yang mendukung pengajaran kitab melalui video penjelasan, modul interaktif, serta forum diskusi daring (Shafwan & Majid, 2024). Digitalisasi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan tradisi membaca kitab secara langsung, tetapi menjadi sarana pendukung yang memperkuat pemahaman santri terhadap isi teks. Dengan pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran kitab kuning dapat berlangsung lebih dinamis, adaptif, dan inklusif, sehingga mampu memenuhi tuntutan pembelajaran di era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah menjadi identitas pesantren (Sahgal, 2024).

Peningkatan kompetensi ustaz merupakan elemen kunci dalam revitalisasi pembelajaran kitab kuning. Ustaz tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu santri membangun kemampuan analitis, kritis, dan kontekstual dalam memahami teks klasik. Untuk itu, diperlukan upaya sistematis dalam pengembangan kapasitas guru agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan modern tanpa melepaskan kekuatan tradisi pesantren (Arifin et al., 2025). Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan workshop metodologi pengajaran kitab. Melalui kegiatan ini, ustaz memperoleh pembaruan terkait teknik penyampaian materi, strategi memfasilitasi diskusi, serta cara memadukan metode tradisional dengan pendekatan pedagogis yang lebih interaktif. Selain itu, pelatihan penggunaan media digital juga penting dilakukan untuk membekali ustaz dengan keterampilan mengoperasikan aplikasi kitab digital, presentasi interaktif, serta perangkat pembelajaran berbasis teknologi lainnya (Rasikh, 2018). Peningkatan kemampuan bahasa Arab pun menjadi aspek fundamental. Ustaz yang memiliki kompetensi bahasa Arab yang kuat akan lebih mampu menjelaskan detail gramatikal, istilah teknis, dan argumentasi ulama secara jelas dan mendalam. Penguatan kapasitas ini pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran kitab kuning, karena santri memperoleh pendampingan yang lebih profesional, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dengan demikian, peningkatan

kompetensi ustaz menjadi pilar penting dalam memastikan proses revitalisasi berjalan efektif dan berkelanjutan (Hadinegoro, 2007).

Integrasi kurikulum modern menjadi langkah penting dalam memastikan revitalisasi pembelajaran kitab kuning berjalan secara menyeluruh. Pesantren perlu menyesuaikan struktur kurikulumnya agar tidak hanya berfokus pada penguasaan teks klasik, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman. Integrasi ini tidak dimaksudkan untuk menggeser esensi kitab kuning, melainkan memperkuatnya dengan kompetensi tambahan yang relevan (Dzulfian Syafrian, 2025). Salah satu keterampilan yang harus dimasukkan adalah literasi teknologi. Di era digital, kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran, platform *e-learning*, atau media digital menjadi penunjang yang sangat penting dalam memahami kitab kuning secara lebih efektif. Selain itu, kurikulum juga perlu menekankan keterampilan berpikir kritis, sehingga santri mampu menelaah argumentasi ulama, mengidentifikasi konteks historis, dan menghubungkannya dengan persoalan kontemporer secara proporsional (Yayan Musthofa et al., 2021). Kemampuan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, juga merupakan bagian dari keterampilan abad 21 yang relevan. Melalui penguatan keterampilan ini, santri dapat menyampaikan pemahamannya terhadap teks secara lebih jelas, logis, dan sistematis, baik dalam bentuk presentasi, diskusi, maupun penulisan ilmiah. Dengan mengintegrasikan keterampilan-keterampilan tersebut ke dalam kurikulum, pesantren dapat menciptakan model pendidikan yang lebih komprehensif: menjaga kekokohan tradisi kitab kuning sekaligus mempersiapkan santri menghadapi dunia modern secara kompeten dan berkarakter (Utami, 2018).

Hasil revitalisasi pembelajaran kitab kuning menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keislaman santri. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan nyata adalah kemampuan membaca teks klasik. Integrasi media digital, seperti aplikasi kamus, kitab elektronik, dan alat bantu analisis teks, memudahkan santri dalam menelusuri makna, memahami struktur bahasa Arab, serta berlatih membaca kitab gundul secara lebih intensif dan mandiri. Dukungan teknologi ini mempercepat proses penguasaan dasar-dasar literasi keislaman (Saini, 2025). Selain itu, pemahaman kontekstual santri terhadap isi kitab semakin kuat melalui penerapan metode diskusi dan halaqah tematik. Pendekatan ini mengajak santri untuk melihat relevansi ajaran klasik dengan isu-isu kontemporer, sehingga pemahaman terhadap teks tidak berhenti pada level literal, tetapi berkembang ke arah pemaknaan yang lebih luas dan aplikatif. Proses tersebut turut didukung oleh metode musyawarah kitab dan analisis teks yang melatih santri menelaah argumentasi ulama secara lebih mendalam (2023, 2021). Daya kritis santri juga mengalami peningkatan. Melalui dialog, tanya jawab, dan pembahasan kolaboratif, santri belajar

menilai perbedaan pendapat, memahami metodologi istinbat, serta membangun pemikiran yang lebih sistematis. Sikap kritis ini tetap berlandaskan adab pesantren, sehingga tidak mengarah pada sikap ekstrem atau keberanian tanpa dasar (Berpikir & Santri, 2024). Revitalisasi juga membantu membangun sikap santri moderat. Dengan memahami dalil-dalil klasik dan memahami konteks sosial dan Sejarah, santri dapat melihat ajaran islam secara proporsional dan seimbang. Moderas ini muncul dari kesadaran bahwa teks klasik memiliki banyak arti dan dapat diterapkan pada dunia modern. Oleh karena itu, revitalisasi pembelajaran kitab kuning tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga membangun karakter keislaman santri yang toleran, bijaksana, dan inklusif (Mubarok, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori modernisasi pendidikan Islam yang menegaskan bahwa inovasi tidak harus menghapus tradisi, melainkan menguatkannya melalui pendekatan yang lebih relevan dan adaptif. Revitalisasi pembelajaran kitab kuning di pesantren membuktikan hal tersebut. Upaya menghadirkan metode baru, digitalisasi sumber belajar, peningkatan kompetensi ustaz, dan integrasi kurikulum modern dapat dilakukan tanpa mengurangi nilai otentik kitab kuning sebagai sumber utama keilmuan Islam klasik (DARYAMAN, 2017). Revitalisasi bukan sekadar perubahan teknis, tetapi proses memperbarui cara pandang terhadap pembelajaran agar tetap berpijak pada tradisi keilmuan pesantren sekaligus mampu menjawab kebutuhan santri di era modern. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran kitab kuning tidak hanya tetap hidup, tetapi semakin kokoh dan relevan bagi generasi santri masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menjaga kesinambungan warisan intelektual Islam, sambil melakukan transformasi pedagogis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman (Fikri et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- 2023, K. et al. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 2(1), 167–186.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). The Method of Learning of the Yellow Book at Daarun Nahdhah Thawalib Boarding School Bangkinang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21–32. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/5139>
- Arifin, B., Moh.Ulumuddin, Ansori, A. I., & Latifah, H. (2025). *Transformasi Kompetensi Ustadz melalui Program Kader Dai di Madrasah Diniyah Takmiliyah At-Taahdzib*. 5(2), 535–546.
- Awaluddin, A. F. A., Ahmadi, M., Arfandi, M. A., Irwang, I., & Rezki, R. (2024). Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 23(2), 140–156. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i2.7299>
- Berpikir, P., & Santri, K. (2024). *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 145–154.
- Chanifah, N. (2021). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an "Oemah Al-Qur'an" Merjosari Lowokwaru Malang. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 617–626. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.329>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 6(2), 167–186.
- DARYAMAN, S. M. (2017). MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA (Studi Pemikiran K . H . Imam Zarkasyi). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 57–70. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/192>
- Daulay, R. (2024). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Dalam Penguatan Literasi Keagamaan. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4016>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Farid, A., Nabila, A. Z., Magfiroh, S. Z., & ... (2024). Pengembangan Keterampilan Abad 21 Di Pesantren Modern. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(4), 393–401.

<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/298>
<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/download/298/265>

Fikri, A. M., Hanafiah, & Fatkhullah, F. K. (2025). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Rangka Membina Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Educatio*, 11(1), 277–286.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12816>

Hadinegoro, L. (2007). Teknik Seni Berpidato Mutakhir. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293.

Hanani, N. (2022). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1–25. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>

Hidayah, N., & Mulyani, A. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Bagi Santri Pondok Pesantren Al Mimbar Sambong Dukuh Jombang. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 4(1), 416–422.

<https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.1736>

Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2023). *Indriyani, 2023 ANALISIS TANTANGAN GURU PAUD DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 28–34.

Istiqomah, N., Nadhiroh, W., Zulaichah, S., & Amnesti, S. K. W. (2025). Transforming Kitab Kuning Recitation Through Digitalization in Pesantren. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 23(1), 342–373. <https://doi.org/10.31291/jlka.v23i1.1358>

Jannah, D. F., Wati, F. A., & Mubin, N. (2025). Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 4(4), 225–230. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/573>

Larasati, Z. A., Ishaki, S. N., Saputra, R. T., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin, W. (2025). Problematika Pendidikan Agama di Pondok Pesantren. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan*

Dan Sosial, 6(2), 146–156. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1620>

Ma'duali, F., Siskandar, & Sunhaji, A. (1970). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 232–253. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.35>

Malikatun.Pdf. (n.d.).

Mubarak, A. (2024). Tinjauan Analisis Kontribusi Pesantren Dalam Menjaga Perdamaian Melalui Sikap Moderat Santri. *Actual*, 14(1), 42–46.

Muhamad Arif, Makmur Harun, & Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz. (2023). A Systematic Review Trend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000-2022). *Journal of Islamic Civilization*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3578>

Muhlas, A., Thohari, I., Adawiyah, S. R., Salsabila, S., & Nurhidayati, T. (2024). Innovative Methods to Learning Kitab Kuning at Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 68–77. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i2.1767>

Pebrina, R. (2016). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–5. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/65>

Perkembangannya, I. D. A. N. (n.d.). *At-Tabayyun- Vol. 7 No. 1 - 2025* / 7(1).

Rasikh, A. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 2.

Sahgal, A. (2024). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v9i2.3641>

Saini, M. (2025). *Digitalisasi Kitab Tuots : Transformasi Pesantren di Era Literasi Digital*. 04(04), 59–74.

Sari, Y., & Nuraini, S. (2025). Revitalisasi Kitab Kuning dalam Kurikulum Pesantren Melalui Literasi Media dan Informasi di Era Globalisasi Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman

keagamaan masyarakat Indonesia. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, V(I), 475–485.

Shafwan, M. H., & Majid, A. (2024). Pengembangan Mutu Lulusan Sekolah: Melibatkan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(201–202). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.

Utami, N. W. (2018). Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya Sebuah Pendekatan Interactional View. *Jurnal Komunikasi*, 12(April).

Yayan Musthofa, M. Asy'ari, & Habibur Rahman. (2021). Pembelajaran Pesantren Virtual: Fasilitas Belajar Kitab Kuning bagi Santri Kalong. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 58–70. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4543>

Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>

Yusuf, M., Akbar, M., Syam, A. A., & ... (2025). Modernisasi Pendidikan Islam Antara Pembaharuan Kurikulum Dan Pelestarian Nilai-Nilai Tradisional. ... (*Jurnal Pendidikan Islam ...*, 04(04), 2–7.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/581%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/581/369>